

EJAAN BAHASA INDONESIA YANG DISEMPURNAKAN (EYD) EDISI V

Mia Dwi Lestari¹, Mutia Fikri Rahmawati², The Selva³, Romi Ferdiyansah⁴, Neza Meisita⁵,
Ira Yuniati⁶

miadwilestari2421@gmail.com¹, mutiafikri31@gmail.com², deselva225@gmail.com³,
romiperdiansa@gmail.com⁴, nezameisita1@gmail.com⁵, irayuniati@umb.ac.id⁶

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)" Edisi ke-5, sebagai pedoman ejaan resmi bahasa Indonesia, diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada 16 Agustus 2022. Dokumen ini menjelaskan fungsi ejaan sebagai panduan penulisan yang menjamin keteraturan, norma, dan keseragaman bahasa tertulis, serta menelusuri sejarah perkembangan ejaan Indonesia mulai dari ejaan Van Ophuijsen, ejaan Republik, EYD, PUEBI, hingga EYD Edisi ke-5. Bahan ini juga memaparkan secara rinci dasar hukum dan alasan mengembalikan nama EYD, serta menjabarkan tujuh tahapan revisi yang meliputi penambahan dan perubahan aturan, revisi redaksi, dan sistematisasi pedoman. Ruang lingkup penerapan EYD Edisi ke-5 dijelaskan meliputi penggunaan huruf, ejaan kata, tanda baca, serta penanganan kata serapan disertai contoh-contoh penerapannya. Perbedaan antara EYD Edisi ke-5 dan PUEBI, dampaknya terhadap revisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implikasinya bagi dunia pendidikan, serta penerapan dalam penulisan makalah ilmiah dibahas secara komprehensif. Melalui bahan ajar ini diharapkan pengguna bahasa Indonesia dapat memahami dan menerapkan aturan EYD Edisi ke-5 dengan tepat, sehingga penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai konteks tetap terjaga.

Kata Kunci: Ejaan Bahasa Indonesia, EYD Edisi V, Kaidah Ejaan, KBBI, PUEBI.

ABSTRACT

The "Improved Indonesian Spelling (EYD)" 5th Edition, as the official spelling guide for the Indonesian language, was published by the Language Development and Guidance Agency on August 16, 2022. This document explains the function of spelling as a writing guide that ensures consistency, standards, and uniformity in the written language, and traces the history of the development of Indonesian spelling, starting from the Van Ophuijsen spelling system, the Republic spelling system, EYD, PUEBI, up to the 5th Edition of EYD. This material also details the legal basis and rationale for reinstating the name EYD, and outlines the seven stages of revision, which include the addition and modification of rules, editorial revisions, and the systematization of the guidelines. The scope of application of the 5th Edition of EYD is explained to include the use of letters, word spelling, punctuation, and the handling of loanwords, accompanied by examples of their application. The differences between the 5th Edition of EYD and PUEBI, its impact on the revision of the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), its implications for the world of education, and its application in writing scientific papers are discussed comprehensively. Through this teaching material, it is hoped that users of the Indonesian language can understand and apply the rules of the 5th Edition of EYD correctly, so that the context-appropriate use of the Indonesian language is maintained.

Keywords: Indonesian Spelling, EYD 5th Edition, Spelling Rules, KBBI, PUEBI.

PENDAHULUAN

Ejaan baku adalah sistem aturan untuk mengekspresikan bunyi bahasa melalui huruf. Ejaan ini mencakup penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, serta penulisan kata serapan. Ejaan baku sangat penting untuk menjaga keteraturan, norma, dan keseragaman bahasa tulis. Selain itu, ejaan baku berperan dalam mencegah kesalahpahaman, terutama dalam penulisan makalah ilmiah, dokumen resmi, dan bahan pendidikan. Ejaan juga berfungsi sebagai pedoman bersama bagi seluruh pengguna bahasa Indonesia sehingga tercipta keseragaman dalam penulisan.

Ejaan bahasa Indonesia telah mengalami berbagai penyempurnaan, mulai dari Ejaan van Ophuijsen, Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi, Ejaan yang Disempurnakan edisi pertama pada tahun 1972, EYD edisi kedua pada tahun 1987, EYD edisi ketiga pada tahun 2009, hingga Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia atau PUEBI pada tahun 2015. Pada 16 Agustus 2022, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menetapkan EYD Edisi Kelima sebagai pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku saat ini. Dalam penyusunannya, berbagai pembaruan dilakukan untuk menyesuaikan pedoman tersebut dengan perkembangan bahasa Indonesia dan kebutuhan masyarakat.

EYD Edisi Kelima memuat empat aspek utama, yaitu penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Pedoman ini juga mencakup berbagai pembaruan aturan, penyempurnaan redaksi, serta revisi contoh kalimat agar lebih mudah dipahami dan diterapkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap EYD Edisi Kelima sangat penting sebagai pedoman untuk menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan benar, terutama dalam lingkungan pendidikan, penulisan makalah ilmiah, serta penyusunan berbagai dokumen resmi.

Artikel ini membahas hakikat dan fungsi ejaan, sejarah perkembangan ejaan bahasa Indonesia, penetapan serta penyempurnaan EYD Edisi Kelima, cakupan aturan yang diatur, dan penerapannya dalam penggunaan bahasa berdasarkan pedoman yang berlaku saat ini.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini digunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui penelaahan mendalam terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima, seperti pedoman resmi EYD Edisi Kelima yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, buku, makalah ilmiah, serta sumber-sumber relevan lainnya. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan esensi dan fungsi ejaan, sejarah perkembangan ejaan bahasa Indonesia, perubahan dalam EYD Edisi Kelima, cakupan penerapan aturan ejaan, serta penerapannya dalam lingkungan pendidikan dan penulisan makalah ilmiah. Hasil analisis disajikan secara sistematis untuk memperdalam pemahaman mengenai EYD Edisi Kelima sebagai pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“EYD Edisi Ke-5” Sebagai Panduan Penulisan Bahasa Indonesia

Hasil studi menunjukkan bahwa “Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi ke-5” adalah panduan resmi untuk ejaan Bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tanggal 16 Agustus 2022. Panduan ini dirilis sebagai hasil revisi dari 'Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)' untuk merespons perkembangan Bahasa Indonesia serta kebutuhan masyarakat dalam komunikasi tertulis (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

Ejaan memiliki peranan vital sebagai panduan dalam penggunaan bahasa tertulis guna menjamin konsistensi, akurasi, dan keteraturan teks. Selain itu, keberadaan panduan ejaan membantu mencegah kesalahpahaman dan menciptakan komunikasi tertulis yang efisien. Maka dari itu, pelaksanaan EYD Edisi ke-5 menjadi faktor krusial dalam meningkatkan mutu penggunaan Bahasa Indonesia, terutama di sektor pendidikan, administrasi, dan penulisan karya ilmiah.

Evolusi Ejaan Dalam Bahasa Indonesia

Evolusi ejaan dalam bahasa Indonesia menunjukkan bahwa perbaikan terus berlangsung seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan

masyarakat. Awal sejarah ejaan dimulai dengan Ejaan Van Offheysen pada tahun 1901, diikuti dengan Ejaan Republik atau Ejaan Swandi pada tahun 1947, kemudian EYD pada tahun 1972, EYD Edisi kedua pada tahun 1987, EYD Edisi ketiga pada tahun 2009, PUEBI pada tahun 2015, hingga EYD Edisi kelima pada tahun 2022.

Perubahan-perubahan tersebut mencerminkan bahwa ejaan bukan hanya sekadar panduan teknis untuk menulis, melainkan juga merupakan bagian penting dari proses perkembangan dan pemeliharaan Bahasa Indonesia. Berdasarkan informasi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 2022, perbaikan ejaan dilakukan agar aturan-aturan tersebut tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan norma-norma yang ada dalam Bahasa Indonesia.

Perubahan Dalam EYD Edisi V

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perubahan penting dalam EYD Edisi V jika dibandingkan dengan PUEBI. Perubahan tersebut dilakukan melalui 7 bentuk berikut ini.

1. Penambahan aturan;
2. Perubahan aturan;
3. Perubahan redaksi;
4. Pemindahan aturan;
5. Penghapusan aturan;
6. Perbaikan contoh kalimat;
7. Perubahan susunan.

Perubahan yang sangat penting antara lain penambahan penjelasan mengenai pengucapan huruf “e”, perbaikan penggunaan tanda baca, serta penambahan contoh penggunaan bahasa yang lebih sesuai dengan perubahan sosial. Perubahan-perubahan ini bertujuan agar pedoman ejaan menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh pengguna bahasa Indonesia.

Implementasi EYD Edisi V Di Sektor Pendidikan

Dalam sektor pendidikan, EYD Edisi ke-5 memiliki peranan krusial sebagai acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Para guru, dosen, mahasiswa, dan peserta didik wajib memahami ketentuan ejaan terbaru agar dapat menyusun teks yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia.

Implementasi EYD Edisi ke-5 bukan hanya terasa dalam penulisan makalah, laporan riset, artikel ilmiah, dan skripsi, namun juga dalam penyusunan modul ajar, buku pelajaran, dokumen resmi, hingga platform digital. Penggunaan ejaan yang tepat mencerminkan keterampilan berbahasa yang baik dan juga berperan dalam meningkatkan mutu komunikasi akademis.

Akan tetapi, penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan EYD Edisi ke-5 masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu masalahnya adalah masih banyak individu yang terus mengikuti aturan lama akibat kurangnya penyebaran informasi mengenai perubahan yang terdapat dalam EYD Edisi ke-5. Selain itu, penggunaan bahasa asing serta bahasa non-standar di media sosial turut mempengaruhi pola berbahasa masyarakat.

Pengaruh EYD Edisi V Terhadap Penulisan Karya Ilmiah

Implementasi EYD Edisi ke-5 memberikan efek yang menguntungkan bagi penulisan karya ilmiah. Penerapan ejaan yang sesuai dengan pedoman ini meningkatkan keterbacaan teks, akurasi makna, serta mutu akademis. Di samping itu, konsistensi dalam penggunaan huruf, ejaan, tanda baca, dan kata serapan mempermudah proses pengeditan dan penerbitan karya ilmiah.

Oleh sebab itu, seluruh anggota komunitas akademis perlu menjadikan EYD Edisi ke-5 sebagai acuan utama dalam menyusun karya ilmiah yang memenuhi standar akademis.

KESIMPULAN

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau EYD Edisi Kelima merupakan penyempurnaan atas pedoman sebelumnya dan menjadi pedoman ejaan resmi bahasa Indonesia yang mulai berlaku pada 16 Agustus 2022. EYD Edisi Kelima berfungsi sebagai acuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan mengatur penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, serta penulisan unsur serapan. Kehadiran pedoman ini menunjukkan bahwa sistem ejaan bahasa Indonesia terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembaruan dalam EYD Edisi Kelima, seperti penambahan aturan, perubahan redaksi, revisi contoh kalimat, dan penyusunan materi yang lebih sistematis, bertujuan memudahkan masyarakat memahami serta menerapkan kaidah ejaan. Penerapan EYD Edisi Kelima berdampak pada revisi Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, dunia pendidikan, penulisan karya ilmiah, dan berbagai dokumen resmi. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan EYD Edisi Kelima secara konsisten perlu terus ditingkatkan melalui sosialisasi dan pembiasaan agar penggunaan bahasa Indonesia menjadi baku, jelas, dan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022). Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi ke-5. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022). Pemberitahuan EYD Edisi ke-5. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Chaer, A. (2015). Ilmu Linguistik Umum. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2011). "Proses Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia". Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, M. (2019). "Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Kajian Deskriptif Sistem Fonologi Bahasa Indonesia". Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2023). Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). Keterampilan Menulis Teks dalam Bahasa. Angkasa.